

**ANALISIS PROFITABILITAS, UKURAN  
PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP  
PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN  
INDUSTRI FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2012-2016**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Servita Sari**

**140810127**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2018**

**ANALISIS PROFITABILITAS, UKURAN  
PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP  
PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN  
INDUSTRI FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2012-2016**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:**

**Servita Sari**

**140810127**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2018**

## **SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Servita Sari  
NPM/NIP : 140810127  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

**Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 29 Januari 2018

Materai 6000

**Servita Sari**

**140810127**

**ANALISIS PROFITABILITAS, UKURAN  
PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP  
PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN  
INDUSTRI FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016**

Oleh:  
**Servita Sari**  
**140810127**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
guna memperoleh gelar sarjana**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal  
seperti tertera dibawah ini**

**Batam, 29 Januari 2018**

**Handra Tipa, S.PdL., M.Ak**  
**Pembimbing**

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bila bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan Pembimbing Akademik Program Studi Akuntansi.
4. Bapak Handra Tipa, S.PdI., M.Ak, selaku pembimbing skripsi pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang selalu sabar penuh kasih membimbing penulis dan selalu menyemangati penulis.
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
6. Kepada orang tua yang sangat dicintai penulis Selamat Sinulingga dan Rosintawaty Sembiring yang telah memberi dorongan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada kakak Serlita Adelia, S.M. dan adik Srininta Putri Karina dan Libra Saputra Andelenta yang penulis sayangi selalu memberikan dukungan semangat dan selalu menjadi tempat penulis bercerita.

8. Kepada seluruh keluarga besar yang selalu mendukung dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
9. Kepada teman-teman seperjuangan Aktsquad, Saida Sihombing, Meliana yang selalu saling menyemangati, bertukar pikiran dan sahabat SMK Aflianni, Dwi Ardella, Aflianna, Mutiara, serta sahabat Dianing Fajar Daeli, Lessy May Tari, Dina Rahmadani, Tiurma, Buansa Beladina yang selalu mendukung dan menyemangati penulis.
10. Kepada yang terspesial Tuhan Yesus Kristus begitu banyak berkat yang penulis rasakan dalam masa perkuliahan.

Semoga penelitian ini bermanfaat bagi siapa saja yang yang membaca hasil penelitian ini supaya dapat diperbaiki juga untuk penelitian selanjutnya.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan rahmat dan kasih karuniaNya.

Batam, 29 Januari  
2018

Penulis

## **ABSTRAK**

Perataan laba merupakan usaha suatu perusahaan dalam menentukan kisaran keuntungan yang dilaporkan di laporan keuangan sebagai pencapaian tingkat laba yang diinginkan. Perataan laba ini meliputi penggunaan teknik-teknik tertentu untuk memperkecil atau memperbesar jumlah laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap praktik perataan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Teknik pengolahan data dilakukan dengan menganalisa statistik dengan bantuan software SPSS 22. Metode penelitian adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap praktik perataan laba. Sedangkan ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik perataan laba.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perataan Laba

## **ABSTRACT**

*Income smoothing is the business of an enterprised to reduced fluctuation's in earnings reported in the financial statements the orders goes an achieved desired levels the profit. Income smoothing includes the use of certain techniques to reduce or enlarge the amount of profit the previous period. The study aims to analyze the level of profitability, firm size and liquidity on income smoothing practice in pharmaceutical companies on list in Indonesia Stock Exchange during 2012-2016. The technic of data processing is doing by analyzed statistic with the help from SPSS 22 software. The research method is quantitative descriptive analysis. The results of this study show that profitability were positive significant effect on income smoothing practice. While the firm size and liquidity were negative significant effect on income soothing practice.*

**Keywords:** *Profitability, Firm Size, Liquidity and Income Smoothing*



# DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMBUNG DEPAN	
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR RUMUS .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Pembatasan Masalah .....	6
1.4 Perumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	8
1.6 Manfaat Penelitian .....	8
1.6.1 Aspek Teoritis .....	9
1.6.2 Aspek Praktis.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Teori Dasar .....	11
2.1.1 Laporan Keuangan .....	11
2.1.1.1 Tujuan Laporan Keuangan .....	11
2.1.2 Profitabilitas .....	12
2.1.2.1 Tujuan Dan Manfaat Profitabilitas .....	12
2.1.2.2 Return On Asset .....	13
2.1.3 Ukuran Perusahaan .....	14
2.1.4 Likuiditas .....	15
2.1.4.1 Tujuan Dan Manfaat Likuiditas .....	15
2.1.4.2 Rasio Lancar.....	16
2.1.5 Praktik Perataan Laba .....	16
2.1.5.1 Pengukuran Perataan Laba .....	17
2.2 Penelitian Terdahulu .....	17
2.3 Kerangka Pemikiran .....	21
2.4 Hipotesis .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian.....	23

3.2	Operasional Variabel .....	24
3.3	Populasi dan Sampel .....	26
3.3.1	Populasi .....	26
3.3.2	Sampel .....	27
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.4.1	Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.4.1.1	Jenis Data .....	29
3.4.1.2	Sumber Data .....	29
3.5	Metode Analisis Data .....	29
3.5.1	Analisis Deskriptif .....	30
3.5.2	Uji Asumsi Klasik .....	30
3.5.2.1	Uji Normalitas .....	31
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas .....	32
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas .....	32
3.5.2.4	Uji Autokorelasi .....	33
3.5.3	Uji Pengaruh .....	34
3.5.3.1	Analisis Regresi Linear Berganda .....	34
3.5.3.2	Analisis Koefisien Determinasi .....	35
3.5.4	Uji Hopotesis .....	36
3.5.4.1	Uji T.....	36
3.5.4.2	Uji F.....	37
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	38
3.6.1	Lokasi Penelitian .....	38
3.6.2	Jadwal Penelitian .....	38

## **BAB 1V PEMBAHASAN**

4.1	Hasil Penelitian .....	40
4.1.1	Metode Analisis Statistik Deskriptif .....	40
4.1.2.	Uji Asumsi Klasik .....	42
4.1.2.1	Uji Normalitas .....	42
4.1.2.2	Uji Multikolinearitas .....	46
4.1.2.3	Uji Heteroskedastisitas .....	47
4.1.2.4	Uji Autokorelasi .....	48
4.1.3	Uji Hipotesis .....	49
4.1.3.1	Analisis Regresi Linear Berganda .....	49
4.1.3.2	Uji Koefisien Determinasi .....	51
4.1.3.3	Uji T (Parsial) .....	52
4.1.3.4	Uji F (Simultan).....	54
4.2	Pembahasan Penelitian .....	55
4.2.1	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Praktik Perataan Laba .....	55
4.2.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba .....	56
4.2.3	Pengaruh Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba .....	57
4.2.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba.....	58

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Simpulan .....	59
5.2	Saran .....	60

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**SURAT BALASAN PENELITIAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Hasil Klasifikasi Indeks Eckel Sektor Farmasi .....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 2.2 Kerangka Pemikiran .....	21
Tabel 3.1 Operasional Variabel .....	25
Tabel 3.2 Populasi .....	26
Tabel 3.3 Sampel .....	28
Tabel 3.4 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	39
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif .....	41
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas .....	43
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas .....	46
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefesien Determinasi ( $R^2$ ) .....	51
Tabel 4.7 Hasil Uji t (Parsial) .....	52
Tabel 4.8 Hasil Uji F (Simultan) .....	54

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Metode Grafik Histogram.....	44
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan Metode Normal Probability Plot...	45
Gambar 4.3 Grafik <i>Scatterplot</i> .....	48

## DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 ROA .....	14
Rumus 2.2 Rasio Lancar .....	16
Rumus 2.3 Indeks Perataan Laba .....	17
Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda .....	34
Rumus 3.2 $t_{hitung}$ .....	36
Rumus 3.3 $F_{hitung}$ .....	37

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pesatnya perkembangan dalam dunia usaha saat ini menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk mengelola perusahaannya dengan baik agar mampu bersaing. Baik buruknya kinerja perusahaan akan berdampak terhadap nilai pasar perusahaan dan juga mempengaruhi minat investor untuk menanam atau menarik investasinya dari sebuah perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan.

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lainnya dalam posisi keuangan. Dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dijelaskan tentang tujuan laporan keuangan yaitu : Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali.

Perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang besar di Indonesia. Perusahaan farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Di Bursa Efek Indonesia perusahaan farmasi yang terdaftar sebanyak 10 perusahaan farmasi. Pembaharuan produk dan inovasi sangat penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan farmasi. Pembaharuan produk dan inovasi yang penting tersebut sangat bergantung pada modal intelektual yang dimiliki perusahaan. Salah satu informasi yang sangat penting dalam pengambilan keputusan adalah laba. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi dari berbagai pihak. Para investor dalam memutuskan berinvestasi perlu melakukan evaluasi kinerja manajemen, meramalkan laba, menaksir tingkat risiko investasi dengan sarana laporan keuangan. Oleh karena itu manajemen perusahaan akan berusaha untuk menampilkan kinerja keuangan terbaiknya. Manajemen perusahaan cenderung melakukan manipulasi laba untuk menunjukkan kinerja keuangan yang stabil dengan praktik perataan laba (income smoothing). Praktik perataan laba disebabkan adanya motivasi manajemen untuk mengurangi adanya fluktuasi laba yang dilaporkan. Perusahaan memilih untuk menjaga nilai laba yang stabil dibanding nilai laba yang sering kali peningkatannya naik-turun. Laba yang stabil dari tahun ke tahun sangat disukai oleh manajemen dan investor, karena laba yang stabil menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kuat. Dilakukannya perataan laba oleh manajemen adalah agar para investor atau penanam modal tetap menginvestasikan kekayaan mereka untuk perusahaan, walaupun hal ini



akan merugikan para investor karena investor tidak akan memperoleh informasi yang akurat mengenai laba.

Tindakan perataan laba ini telah dianggap tindakan yang logis dan rasional, namun bisa merugikan pihak lain. Ada beberapa faktor yang telah mendorong perusahaan dalam menjalankan praktik perataan laba diantaranya tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas. Profitabilitas merupakan kemampuan menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagi perusahaan untuk bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh laba dibandingkan dengan resiko. Perusahaan dengan profitabilitas rendah akan cenderung melakukan praktik perataan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi. Fluktuasi yang lebih banyak pada pelaporan laba kemungkinan lebih besar terjadi pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah. Hal tersebut yang membuat manajer cenderung untuk menghindari pelaporan laba yang berfluktuasi dan berusaha untuk menstabilkan laba dengan melakukan tindakan praktik perataan laba agar dapat menggambarkan bahwa keadaan perusahaan tersebut dalam kondisi stabil. Tingkat profitabilitas yang stabil akan memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba setiap tahunnya. Profitabilitas yang dihitung dengan ROA (return on asset) dapat mempengaruhi investor dalam berinvestasi. Oleh karena itu perusahaan besar diduga lebih melakukan praktik perataan laba.

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya perusahaan. Total aktiva merupakan hal yang paling tepat dalam mengukur

ukuran perusahaan. Nilai total aktiva mencerminkan harta atau kekayaan perusahaan. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa semakin besar nilai total aktiva, semakin besar pula ukuran perusahaan dapat dikatakan baik. Perusahaan yang besar diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang drastis, karena sebaliknya jika nilai aktiva perusahaan menurun maka laba pun ikut menurun dan hal ini akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan. Oleh karena itu perusahaan melakukan praktik perataan laba agar kondisi laba yang dihasilkan oleh aktiva perusahaan terlihat stabil.

Selain profitabilitas dan ukuran perusahaan faktor lain yang mempengaruhi dilakukannya praktik perataan laba yaitu Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar digunakan sebagai pengukuran likuiditas. Permasalahan pada likuiditas jangka pendek dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan sehingga perusahaan dinilai baik apabila memiliki nilai rasio lancar yang tinggi. Semakin tinggi rasio lancar maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dan rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan buruk likuiditas. Hal tersebut yang membuat manajer dapat melakukan praktik perataan laba. Terlalu tinggi rasio lancar membuat manajer melakukan perataan laba agar kinerjanya dianggap baik, sehingga semakin tinggi rasio lancar maka semakin besar peluang manajer melakukan praktik perataan laba.

Profitabilitas yang bertujuan untuk mengukur pendapat atau laba yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang bertujuan untuk menilai tingkat aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Dan likuiditas yang bertujuan untuk

mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Ketiga variabel tersebut dapat membuktikan suatu perusahaan melakukan praktik perataan laba atau perusahaan tersebut tidak melakukan perataan laba.

Di Bursa Efek Indonesia terdapat 10 perusahaan yang bergerak disektor farmasi. Dan dari beberapa perusahaan tersebut ada perusahaan yang sering melakukan perataan laba. Pada tahun 2012 ada 9 perusahaan yang melakukan perataan laba, pada tahun 2013 ada 8 perusahaan yang melakukan perataan laba, pada tahun 2014-2016 ada 6 perusahaan yang melakukan perataan laba dan 4 tidak melakukan perataan laba. Seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1 Hasil Klasifikasi Indeks Eckel Sektor Farmasi**

	2012	2013	2014	2015	2016
Perataan Laba	9	8	6	6	6
Bukan Perataan laba	1	2	4	4	4

Melihat penjelasan latar belakang diatas, maka penelitian ini selanjutnya akan membahas tentang objek perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 dengan judul, “**Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Industri Farmasi Ynag Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah menguraikan lebih detail dari setiap permasalahan yang terdapat dalam latar belakang masalah. Adapun identifikasi masalah dapat di jelaskan sebagai berikut

1. Profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA) mempengaruhi nilai perataan laba perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. Ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset mempengaruhi nilai perataan laba perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
3. Likuiditas yang diukur dengan rasio lancar mempengaruhi nilai perataan laba perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 .
4. Praktik perataan laba yang diukur dengan perhitungan indeks eckel perataan laba perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Karena keterbatasan pengetahuan penulis, waktu dan biaya untuk melakukan penelitian ini maka penulis membatasi masalah yang akan di bahas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun batasan-batasan masalah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel profitabilitas diukur dengan dengan perhitungan return on asset (ROA).
2. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan perhitungan total asset perusahaan.
3. Variabel likuiditas diukur dengan perhitungan rasio lancar.

4. Variabel praktik perataan laba dihitung menggunakan indeks eckel perataan laba.
5. Objek penelitian dibatasi hanya pada 10 perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Penelitian ini dibatasi pada tahun 2012-2016.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah telah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat profitabilitas yang diukur dengan return on asset terhadap praktik perataan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
2. Bagaimana pengaruh tingkat ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva terhadap praktik perataan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas yang diukur dengan rasio lancar terhadap praktik perataan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas secara simultan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat profitabilitas terhadap praktik perataan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. Tingkat ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
3. Tingkat likuiditas terhadap praktik perataan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
4. Profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas secara simultan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Selain tujuan penelitian yang diuraikan diatas, secara spesifik manfaat akan dicapai antara lain:

### **1.6.1 Aspek Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dalam memperkaya pengetahuan yang berhubungan tentang sejauh mana analisis profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap praktik perataan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam melakukan sebuah penelitian dan dapat memperkaya ilmu pengetahuan serta sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana program studi Akuntansi di Universitas Putera Batam.

### **1.6.2 Aspek Praktis**

#### **1. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini bisa digunakan untuk melihat kemampuannya dalam menghasilkan laba, sehingga terlihat perkembangan laba perusahaan dalam rentang waktu tertentu baik pada masa sekarang maupun yang akan datang untuk menganalisis laba yang dimiliki perusahaan melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **2. Bagi Investor**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor mengenai informasi dan salah satu bahan masukan bagi investor yang berkepentingan dalam menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

#### **3. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk memberikan rekomendasi bagi suatu kebijakan, program yang dicanangkan oleh sebuah dinas atau instansi maupun kelompok masyarakat.

#### **4. Bagi Calon Investor**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi laba, khususnya pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap praktik perataan laba sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

#### 5. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini bermanfaat sebagai dokumentasi dan referensi untuk memberikan perbandingan dalam kegiatan penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Dasar**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan pada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2010)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

##### **2.1.1.1 Tujuan Laporan Keuangan**

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009:3).

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan (Hery, 2012: 19).

### **2.1.2 Profitabilitas**

Profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan keuangan terutama investor dan kreditor. Pengukuran dan peramalan laba merupakan pekerjaan yang paling penting bagi investor, bagi kreditor laba dan arus kas operasi pada umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok.

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan atau laba. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (Fahmi, 2011:54). Semakin baik rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

#### **2.1.2.1 Tujuan Dan Manfaat Profitabilitas**

Profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat baik bagi pengelola manajemen atau pemilik usaha juga bagi pihak diluar perusahaan. Menurut (Kasmir,

2011:197-198) tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu,
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besar laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

#### **2.1.2.2 Return On Asset**

Return On Asset (ROA) mengukur tingkat laba terhadap asset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut (Prihadi, Cetakan Kedua, 2009:68).

ROA dapat diartikan dengan dua cara, yaitu:

1. Mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset untuk memperoleh laba.
2. Mengukur hasil total untuk seluruh penyedia sumber dana, yaitu kreditor dan investor.

Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi, Mamduh M. dan Halim, Edisi Ketiga, 2007:159).

ROA dapat dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

**Rumus 2.1** ROA

Halim ( Edisi ketiga, 2007:84)

### **2.1.3 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan.

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Nilai total aktiva mencerminkan total kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga sering diartikan bahwa semakin besar total asset suatu perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan.

Perusahaan berskala besar akan berusaha untuk menciptakan keadaan yang dapat memberikan kesan bagi masyarakat bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dengan cara menghindari fluktuasi laba yang drastis. Dengan demikian

perusahaan yang berskala besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan praktik perataan laba.

#### **2.1.4 Likuiditas**

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Fahmi, 2011:53). Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban perusahaan merupakan salah satu penyebab kebangkrutan suatu perusahaan. Likuiditas sangat mendasar bagi perusahaan.

Pengukuran likuiditas biasanya mengaitkan kewajiban jangka pendek dengan asset lancar yang tersedia untuk melunasinya (Prihadi, Cetakan Kedua, 2009:13).

##### **2.1.4.1 Tujuan Dan Manfaat Likuiditas**

Menurut (Kasmir, 2008:132) likuiditas memiliki beberapa tujuan dan manfaat adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur dan membandingkan antar jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

4. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
5. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

#### **2.1.4.2 Rasio Lancar**

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aset lancar perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya (Prihadi, Cetakan Kedua, 2009:21). Rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar suatu perusahaan.

Rasio lancar dapat dihitung dengan rumus dibawah ini:

$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	<p><b>Rumus 2.2 Rasio Lancar</b></p> <p>(Prihadi, 2007: 77)</p>
---	---

#### **2.1.5 Praktik Perataan Laba**

Perataan laba merupakan usaha untuk memperkecil laba yang dilaporkan jika laba aktual lebih besar dari laba normal dan usaha untuk memperbesar laba yang dilaporkan jika laba aktual lebih kecil dari laba normal karena salah satu tujuan dilakukannya perataan laba adalah untuk memberikan rasa aman kepada investor karena kemungkinan fluktuasi laba yang kecil dan meningkatkan kemampuan perusahaan pada periode mendatang (Abiprayu dan Irene, 2011).

##### **2.1.5.1 Pengukuran Perataan Laba**

Pengukuran perataan laba dapat diukur dalam bentuk indeks eckel, dimana indeks eckel akan membedakan perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba. Pengukuran perataan laba dapat diukur dengan rumus seperti dibawah ini:

$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$	<p><b>Rumus 2.3</b> Indeks Perataan Laba                      rniawan, et al, 2012                      ngan:</p>
---	---

$\Delta S$ : Perubahan penjualan yang terjadi dalam satu periode.

$\Delta I$ : Perubahan penghasilan bersih atau laba yang terjadi dalam satu periode.

CV: Koefesien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dengan nilai yang diharapkan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Menurut (Sanusi, 2011:196) penelitian terdahulu berisi tentang analisis terhadap penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian lain, tetapi relavan dengan permasalahan yang akan diteliti. Relevansi ini dilihat dari sisi variabel yang terlibat berikut perilaku antarvariabel tersebut. Kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan pada bagian ini akan memberikan penguatan terhadap kajian sebelumnya. Berikut beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Variabel Peneltian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur	Variabel independen: ukuran perusahaan, profitabilitas dan financial leverage.	Dengan melakukan uji omnibus test atau pengujian simultan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan financial leverage secara bersama-sama

	Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  (Fatmawati dan Atik Djajanti, 2015) (ISSN: 2337-5965)	Variabel dependen: praktik perataan laba.	berpengaruh secara signifikan terhadap praktik perataan laba.
2	Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba (Andayani & Ardini, 2016)(ISSN: 2460-0585)	Variabel independen: rasio likuiditas dan rasio profitabilitas  Variabel dependen: perubahan laba	Current ratio dan quick ratio berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan return on asset dan return on equity berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
3	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Rusli, Jurusan, Universitas, & Maranatha, 2011) (ISSN: 1693-8305)	Variabel independen pada penelitian ini adalah: 1. Current Ratio (CR), 2. Earnings Per Share (EPS). Variabel dependen pada penelitian ini adalah harga saham atau nilai pasar.	Dari kedua variabel independen tersebut berpengaruh terhadap nilai pasar atau harga saham yang dimiliki perusahaan dalam setiap periodenya.

#### Lanjutan Tabel 2.1

4	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Klasifikasi KAP dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba (Harris dan Shiddiq, 2013)(ISSN: 2337-3806)	Variabel independen: ukuran perusahaan, profitabilitas, financial leverage, klasifikasi KAP dan likuiditas  Variabel dependen: praktik perataan laba	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa financial leverage dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba, hal ini menunjukkan bahwa manajer mempertimbangkan penilaian financial leverage dan likuiditas perusahaan berdasarkan penilaian kinerja yang baik sehingga memicu manajer melakukan perataan laba. Sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas dan KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.
---	--	--	--



5	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Pada Praktik Parataan Laba Dengan Jenis Industri Sebagai Variabel Pemoderasi Di Bursa Efek Indonesia</p> <p>(Sujana, 2014) (ISSN:2302-8556)</p>	<p>Variabel independen: ukuran perusahaan dan profitabilitas</p> <p>Variabel dependen: praktik perataan laba dengan jenis industri.</p>	<p>Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh pada praktik perataan laba, sedangkan jenis industri tidak dapat memoderasi ukuran perusahaan dan profitabilitas pada praktik perataan laba.</p>
6	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pofitabilitas Dan Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba (Alifia Yulianndri Putri &amp; Siska Yudowati, 2016)(ISSN: 2355-9357)</p>	<p>Variabel independen: ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage.</p> <p>Variabel dependen: perataan laba</p>	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan positif terhadap praktik perataan laba. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.</p>

### Lanjutan Tabel 2.1

7	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba (Institusional, Perataan, &amp; Studi, 2012) (ISSN: 1979-4878)</p>	<p>Variabel independen: ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional</p> <p>Variabel dependen: perataan laba</p>	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap perataan laba adalah ukuran perusahaan. Selanjutnya, variabel profitabilitas, leverage dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba.</p>
8	<p>The Infivence Of Profitability and Income Tax On Income Smoothing Rankings (Ratnaningrum, 2016)(ISSN: 1412-3681)</p>	<p>Variabel penelitian: profitability, income tax, income smoothing rangkings, tucker-zarowin (TZ) statistic</p>	<p>Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan negatif dan signifikan antara profitabilitas dan perataan penghasilan. Namun, juga ditemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel pajak</p>

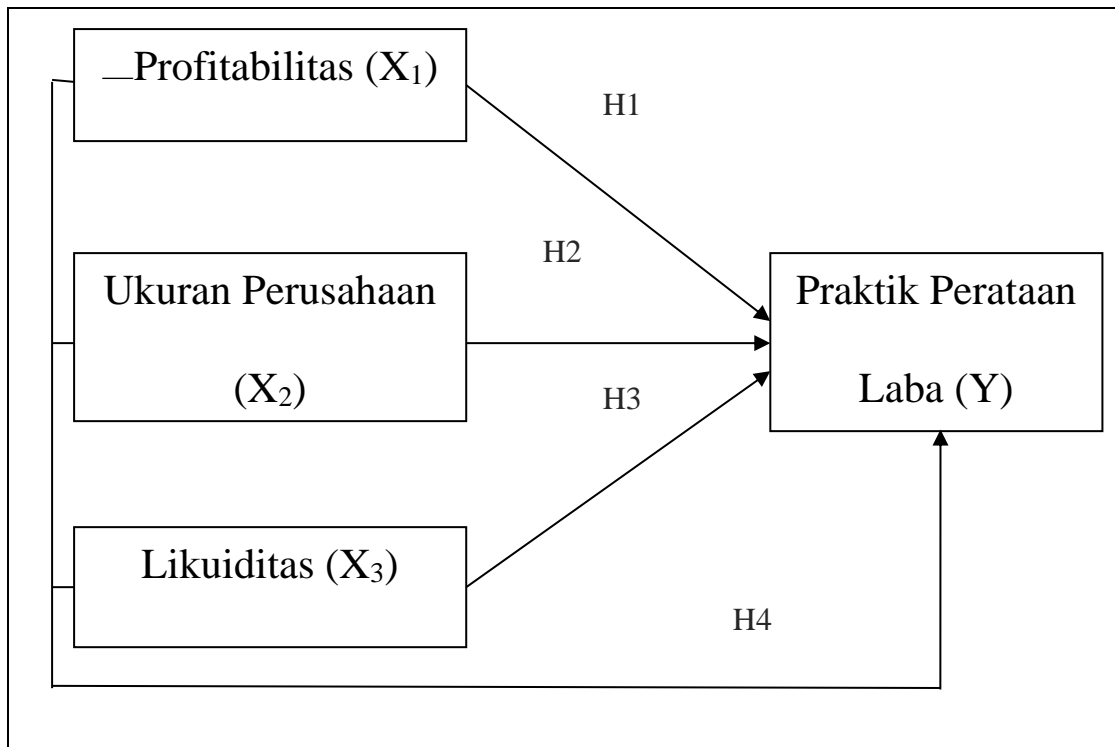
			penghasilan dan perataan penghasilan.
9	Income Smoothing and Industrial Sector  (Mahmud, Teknologi, & Perak, 2012) (ISSN: 2229-712X)	Variabel penelitian: income smoothing dan industrial sector	Hasil menunjukkan bahwa perusahaan industri dan teknologi menghemat pendapatan lebih banyak dari jenis lainnya.
10	Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan Pajak Terhadap Praktik Perataan Laba  (Herlinda Pratiwi & Bestari Dwi Handayani, 2014) (ISSN: 2252-6765)	Variabel independen: profitabilitas, kepemilikan manajerial dan pajak  Variabel dependen: praktik perataan laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba. Kepemilikan manajerial dan pajak tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

### 2.3 Kerangka Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2012:60) kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Dalam menganalisis dan menginterpretasikan laporan keuangan perusahaan dilakukan perhitungan analisis rasio yang dapat memberikan gambaran kepada penganalisis untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan dan juga dibandingkan dengan data pembanding untuk menunjukkan dan menginformasikan seberapa tinggi praktik perataan laba di perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang dikemukakan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap praktik perataan laba.

**Tabel 2.2 Kerangka Pemikiran**



## 2.4 Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2012:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap praktik perataan laba.
- H2: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap praktik perataan laba.
- H3: Likuiditas berpengaruh signifikan dan positif terhadap praktik perataan laba.

H4: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas berpengaruh signifikan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik perataan laba.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam melakukan penelitian perlu dilakukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Rancangan atau desain penelitian menurut (Umar, 2008:4) merupakan suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antar variabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil penelitiannya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012:8). Filsafat positifisme yaitu memandang fenomena dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkret, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab-akibat.

Desain penelitian kuantitatif umumnya berisi beberapa jawaban mengenai pertanyaan-pertanyaan berikut ini (Bungin, 2014:97):

1. Mengapa studi harus dilakukan.
2. Apa yang diteliti dan data apa yang dibutuhkan.

3. Dimana data yang diperlukan dapat diperoleh.
4. Dimana atau yang mana populasi penelitian.
5. Kapan dan sampaikan penelitian dilaksanakan.
6. Alat ukur apa yang digunakan.
7. Teknik pengumpulan data apa yang dipakai.
8. Rancangan dan alat analisis data apa yang akan digunakan.

Sesuai dengan masalah dan tujuan yang dirumuskan, maka penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah analisis pada data-data yang diolah dengan SPSS versi 22. Informasi yang telah diperoleh, selanjutnya dilengkapi dengan perubahan dari penulis sendiri, pelaksanaan metode-metode deskriptif tidak terbatas pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut.

### **3.2 Operasional Variabel**

Setiap konsep variabel yang digunakan dalam penelitian harus memiliki definisi yang jelas karena dapat menimbulkan pengertian yang berbeda. Menurut (Sugiyono, 2012:38) variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan bantuan statistik dapat dilakukan secara benar sesuai judul

penelitian mengenai analisis profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap praktik perataan laba.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri. Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah praktik perataan laba. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain yang sifatnya berdiri sendiri. Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas.

**Tabel 3.1 Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Profitabilitas	Menurut (Hanafi dan Halim, Edisi ketiga, 2007:215) analisis profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi daya tarik suatu perusahaan.	ROA = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$	Rasio
2	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan adalah skala untuk menentukan besar kecilnya perusahaan	Total Asset = $\ln \text{ Total aktiva}$	Rasio
3	Likuiditas	Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2011:59).	Rasio Lancar = $\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$	Rasio

**Tabel 3.1 Lanjutan**

4	Praktik Perataan Laba	Perataan laba merupakan suatu tindakan atau upaya yang dilakukan	Indeks Eckel Perataan laba = $\frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$	Rasio
---	-----------------------	--	--	-------

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2012:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi sangat berkenan dengan data dan merupakan totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil hitung maupun pengukuran kuantitatif dan kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai 2016, jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan.

**Tabel 3.2 Populasi**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2	Indofarma Tbk	INAF
3	Kimia Farma Tbk	KAEF
4	Kalbe Farma Tbk	KLBF
5	Merck Tbk	MERK
6	Pyridam Farma Tbk	PYFA
7	Schering Plough Indonesia Tbk	SCPI
8	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
9	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBB

**Tabel 3.2 Lanjutan**



10	Tempo Scan Pasifik Tbk	TSCP
----	------------------------	------

Sumber: Data dari Bursa Efek Indonesia

### 3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012:81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel tidak member peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012:84).

Dalam penelitian ini, teknik *nonprobability sampling* pengambilan sampel dilakukan menggunakan data sekunder dengan metode *purpose sampling* yaitu metode pengumpulan anggota sampel yang didasari dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Laporan keuangan pada perusahaan sektor industri farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang telah dipublikasikan selama tahun 2012-2016.
2. Perusahaan mempunyai data laporan keuangan yang konsisten dari tahun 2012-2014.
3. Laporan keuangan yang dijadikan merupakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik, karena dianggap laporan tersebut telah sesuai standar akuntansi berlaku.

Dari 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, peneliti menggunakan 6 perusahaan yang terdapat di sektor farmasi. Maka berdasarkan 6 sampel perusahaan dalam total periode 5 tahun, jumlah sampel yang diperoleh adalah 30 sampel laporan keuangan.

**Table 3.3 Sampel**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode</b>
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2	Kimia Farma Tbk	KAEF
3	Kalbe Farma Tbk	KLBF
4	Merck Tbk	MERK
5	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
6	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBB

**Sumber:** Data dari Bursa Efek Indonesia

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan aktivitas yang menggunakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Data diartikan sebagai informasi yang diterima tentang suatu kenyataan atau fenomena empiris, wujudnya dapat merupakan seperangkat ukuran kuantitatif, berupa angka-angka, atau berupa ungkapan kata-kata atau kualitatif (Noor, 2014:137).

##### **3.4.1.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut (Bungin, 2014:130) data kuantitatif biasanya dapat dijelaskan dengan

angka-angka. Data kuantitatif penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.

### **3.4.1.2 Sumber Data**

Sumber data dari penelitian ini adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2012:137). Data dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari data dari Bursa Efek Indonesia atau melalui situs ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Bursa Efek Indonesia, 2017).

### **3.5 Metode Analisis Data**

Teknik analisa data digunakan untuk menjawab semua rumusan masalah yang terpapar pada rumusan masalah dengan alat-alat statistik yang relevan untuk dipergunakan.

Untuk melengkapi analisis data kuantitatif ini maka peneliti menggunakan alat hitung SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 22. Dalam program SPSS tersebut, beberapa pengujian terhadap data yang terkumpul akan dianalisis untuk memberikan gambaran hubungan atau peranan antara variabel-variabel dependen dan independen dalam penelitian ini. SPSS adalah computer statistic yang merupakan aplikasi yang digunakan untuk mengolah dan memproses data secara tepat mulai dari perhitungan yang sederhana sampai yang rumit.

Menurut (Sanusi, 2011:115) teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya.

### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Dalam analisis deskriptif ini biasanya mendeskripsikan hal-hal seperti mean, median, modus, range, varian, frekuensi, nilai maksimum dan nilai minimum, standar deviasi dan penyajian data yang berupa grafik dan tabel (Sanusi, 2011:116). Analisis deskriptif pada penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gejala yang timbul antara variabel independen, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap variabel dependen yaitu praktik perataan laba perusahaan sektor industri farmasi.

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk menguji layak tidaknya model analisis yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk, dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang telah di peroleh. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji ini berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak (Umar,

2010:77). Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve*. Dan jika melihat diagram *normal P-P Plot Regression Standardized*, keberadaan titik-titik berada disekitar garis, demikian pula jika memiliki titik-titik pada Scatter Plot nampak titik-titik tersebut menyebar, maka data dikatakan berdistribusi normal.

Namun untuk lebih menyakinkan lagi bahwa data memiliki distribusi normal ada baiknya diuji dengan menggunakan pendekatan numeric, yaitu mengambil keputusan berdasarkan besaran nilai kuantitatif yang diperbandingkan. Untuk melakukan uji dapat dilakukan dengan menggunakan analisis *uji statistic kolmogrov-smirnov (K-S)*. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika; nilai *kolmogrov-smirnov Z* < *Z* tabel, atau menggunakan nilai *probability Sig (2 tailed)* >  $\alpha$ ;  $\text{sig} > 0,05$ .

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan histogram, normal P-P plot dan uji *statistic kolmogorov smirnov (K-S)*. data penelitian disebut normal apabila:

1. Pada grafik histogram terbentuk kurva yang menyerupai lonceng (*bell shaped*).
2. Grafik normal P-P plot memperlihatkan titik-titik plot yang mengikuti atau berada disekitar garis regresi (garis diagonal).
3. Pada uji statistic kolmogorov smirnov diketahui jika nilai signifikan > 0,05 maka distribusi normal dan jika nilai signifikan < 0,05 maka distribusi tidak normal.

### **3.5.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolinearitas diantara variabel independen.

Menurut (Priyatno, 2012:151) multikolinearitas merupakan keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendeteksi sempurna antar variable independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variable bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Beberapa metode uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan Infaltion Factor (VIF) pada model regresi atau dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual ( $r^2$ ) dengan nilai determinasi secara serentak ( $R^2$ ).

Menurut (Priyatno, 2012:152) untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu mempunyai nilai VIF (Variance Inflation Factor) kurang dari 10 dan mempunyai angka Tolerance lebih dari 0,1.

### **3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut (Sanusi, 2011:135) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah keragaman dari selisih nilai pengamatan dan pendugaan sama untuk pendugaan semua nilai pendugaan Y. Jika terjadi heteroskedastisitas maka pendugaan koefisien regresi menjadi tidak akurat. Menurut (Priyatno, 2012:158) ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu uji *Park Gleyser*, melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi, atau uji koefisien korelasi *spearman's rho*.

Uji mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (variabel dependen) yaitu ZPRED dengan nilai residualnya (SRESID), dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residualnya ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) jika ada pola tertentu yang teratur (bergelombang, meleber, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi.

#### **3.5.2.4 Uji Autokorelasi**

Menurut (Priyatno, 2012:172) autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model.

Uji ini dapat dilakukan dengan beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

1.  $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2.  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.

3.  $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

### 3.5.3 Uji Pengaruh

#### 3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis linear sederhana. Menurut (Priyatno, 2010:61) analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Dalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, serta dapat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya jika suatu kondisi terjadi. Kondisi tersebut naik dan turunnya nilai masing-masing variabel independennya itu sendiri disajikan dalam model regresi (Wibowo, 2012: 127). Rumus dari regresi berganda yang digunakan di penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + \dots + b_n.X_n + e$$

**Rumus 3.1** Regresi Linear Berganda

Keterangan:

$Y'$  = Nilai  $Y$  prediksi

$X_1$  = Variabel bebas 1

$X_2$  = Variabel bebas 2



$X_3$  = Variabel bebas 3  
 $b_1, b_2, \dots, b_n$  = Koefisien regresi variabel bebas  
 $e$  = Kesalahan prediksi (error)

### **3.5.3.2 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Analisis determinasi digunakan untuk mengukur presentase sumbangan pengaruh variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ) secara serentak terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentasi variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi independen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat diartikan koefisien yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat ( $Y$ ) dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif (Sanusi, 2011:136).

Dimana nilai koefisien determinasi R Square dan Adjusted R Square dengan menggunakan software IBM SPSS 22 dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas ( $X$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ).

### **3.5.4 Uji Hipotesis**

Menurut (Sanusi, 2011:9) pengujian hipotesis mutlak dilakukan karena kebenaran yang terkandung dalam penyajian hipotesis masih bersifat sementara. Kriteria keputusan yang ditetapkan dapat dilihat dari keterangan pada hasil uji regresi yang meliputi uji t dan uji f.

### 3.5.4.1 Uji t (Parsial)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ) secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen (Y).

Uji t digunakan untuk menguji hubungan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau secara per variabel (Priyatno, 2010:68). Rumus yang digunakan untuk uji t ini adalah:

$t_{hitung} = \frac{B}{S_b}$	<b>Rumus 3.2</b> $t_{hitung}$
------------------------------	-------------------------------

**Sumber:** Priyatno (2010: 68)

Keterangan:

b = Koefisien regresi

sb = standar error

Langkah-langkah uji t (Priyatno, 2010:69) adalah sebagai berikut:

1. Rumusan hipotesis
  - a.  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y).
  - b.  $H_a$ : Terdapat pengaruh variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y).
2. Kriteria penilaian pengujian adalah:
  - a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  ditolak.

### 3.5.4.2 Uji F (Regresi Simultan)

Uji f ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Priyatno, 2010:67). Rumus yang digunakan untuk uji f hitung adalah:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-K-1)}$$

**Rumus 3.3**  $F_{hitung}$

**Sumber:** Priyatno (2010: 67)

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independen

Langkah-langkah uji f (Priyatno, 2010:67) adalah sebagai berikut:

1. Rumusan hipotesis
  - a.  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y).
  - b.  $H_a$ : Terdapat pengaruh variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y).

2. Kriteria penilaian pengujian adalah:

- a. Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  atau signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.
- b. Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  atau signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

## 3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

### 3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No 11 Batam Center, Kepulauan Riau, Indonesia.

### 3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama bulan September 2017 sampai Maret 2018 dengan 14 pertemuan bimbingan skripsi dan bimbingan jurnal penelitian bersama dosen pembimbingan skripsi. Jadwal penelitian ini dimulai dari tahap awal studi ke perpustakaan yang tersedia di Universitas Putera Batam sampai tahap akhir penerbitan jurnal.

**Tabel 3.4 Jadwal Kegiatan Penelitian**

		Bulan
--	--	-------

No	Kegiatan	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
		2017	2017	2017	2017	2018	2018	2018
1	Bimbingan							
2	Perumusan judul							
3	Studi pustaka							
4	Pengambilan data							
5	Pengolahan data							
6	Penyusunan laporan skripsi							
7	Pengujian skripsi							
8	Penerbitan jurnal							